

roodebrug soerabaia “RB” merupakan tempat untuk mengembangkan dan membangun rasa kepedulian terhadap sejarah yang ada disurabaya.

Dalam roodebrug soerabaia “RB” sendiri struktur yang tidak mengikat bagi anggota membuat anggota semakin berkembang, uniknya struktur yang ada dalam roodebrug soerabaia “RB” hanya sebagai alat untuk memperlancar kegiatan mereka. Tidak adanya aturan yang mengikat bagi anggota semakin membuat rasa kekeluargaan serasa hidup, struktur dalam “RB” bersifat kekeluargaan saling membantu satu sama lain tidak adanya batasan maupun kekangan bagi para anggota untuk mengikuti segala kegiatan membuat mereka semakin solid dalam mewujudkan tujuan mereka. Struktur yang tidak mengekang dan bersifat kekeluargaan membuat mereka dapat mengembangkan segala bentuk kreatifitas dalam membangun rasa kepedulian sejarah yang ada diSurabaya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Merujuk pada fokus masalah yang terdiri dari identifikasi masalah dan rumusan masalah. Dalam identifikasi masalah hal yang terkait adalah

mengenai komunikasi interpersonal dan komunikasi kelompok komunitas roodebrug soerabaia “RB” dalam membangun kepedulian sejarah yang ada di Surabaya. Satu rumusan masalah yang terkait dengan komunikasi komunitas roodebrug soerabaia “RB”. Dalam urutannya dari komunikasi interpersonal dan komunikasi kelompok akan timbul komunikasi komunitas “RB”.

#### 1. Komunikasi Interpersonal anggota “RB”

Hubungan interpersonal antara anggota “RB” yang sangat baik. Ditunjukkan dengan mereka bergabung dan bekerjasama dalam membangun kepedulian sejarah yang ada di Surabaya. Interaksi antar anggota tersebut ditujukan untuk menjaga kekompakan yang terdapat di dalam komunitas roodebrug soerabaia “RB” karena di dalam komunitas roodebrug soerabaia “RB” mereka menjunjung tinggi rasa kepedulian akan sejarah.

Selain itu, mereka melakukan interaksi dan komunikasi dengan cara bertemu kemudian berjabat tangan sebagai simbol kekeluargaan mereka. Disamping berjabat tangan sebagai simbol kekeluargaan antar anggota, mereka juga melakukan interaksi dengan cara sapaan ketika mereka bertemu dengan anggota lain.

#### 2. Komunikasi Kelompok

“RB” merupakan kelompok kecil karena “RB” adalah satu kumpulan individu yang dapat mempengaruhi satu sama lain, memperoleh beberapa kepuasan satu sama lain, berinteraksi untuk beberapa tujuan, mengambil

peranan terikat satu sama lain dan berkomunikasi tatap muka. Komunikasi roodebrug soerabaia “RB” memiliki rasa persaudaraan dan kekeluargaan yang tinggi. Dari sekian banyak anggota, mereka mengenal satu sama lain. Terdapat struktur dalam kelompok namun bersifat longgar tidak atau mengikat anggota.

Proses komunikasi yang dibangun oleh “RB” dalam membangun komunikasi interpersonal dan bermedia. “RB” menggunakan media komunikasi untuk berkomunikasi dengan anggota lainnya yakni menggunakan fasilitas telepon genggam yakni dengan telepon, pesan singkat (SMS), blackberry mesenger (BBM) ataupun dengan menggunakan media jejaring sosial yakni *facebook*. Namun dalam hal ini “RB” lebih sering bertatap muka langsung.

Dalam komunitas roodebrug soerabaia “RB”, untuk membangun kepedulian sejarah yang ada di surabaya dengan kepedulian bersama dan kegiatan. Untuk kegiatan yang dilakukan para anggota “RB” yakni lebih sering kumpul bareng satu minggu sekali pada hari minggu pagi, kegiatan kumpul bareng tersebut menjadi rutinitas anggota “RB”. Selain kumpul bareng kegiatan mereka adalah blusuk’an. Biasanya blusuk’an tidak diikuti oleh semua anggota namun hanya diwakili oleh beberapa anggota saja. Kegiatan blusuk’an tersebut dilakukan didalam kota maupun luar kota, bahkan ke luar pulau. Tujuan dari blusuk’an tersebut adalah untuk membangun kepedulian sejarah yang ada di surabaya maupun surabaya

dan selain itu juga untuk menjalin silaturahmi antar anggota “RB” dan komunitas sejarah lain yang ada di Indonesia. Selain berkumpul dan blusukan mereka juga sering mengadakan kegiatan-kegiatan lain diantaranya sharing tentang sejarah dan benda-benda sejarah. Selain itu mereka juga sering mengadakan event-event besar yang bekerjasama dengan pemerintah kota Surabaya dalam membangun rasa peduli terhadap sejarah yang ada di Surabaya, diantaranya seperti parade juang, study kebangsaan dan study kejuangan.

Dalam hal ini komunikasi komunitas Roodebrug Soerabaia “RB” dalam membangun kepedulian sejarah yang ada di Surabaya terjadi dengan adanya kepedulian yang dilakukan bersama. Mereka melakukan komunikasi dengan media handphone, media jejaring sosial, dan bertatap muka langsung merupakan suatu kepedulian tersendiri tanpa mereka sadari. Karena pada dasarnya rasa peduli itu timbul karena naluri dan diri mereka sendiri yang tertanam dari dulu sebagai makhluk sosial.

## **B. Rekomendasi**

Setelah pengolahan data, analisis hingga yang terakhir rekomendasi. Rekomendasi ini diharapkan bisa dijadikan sebagai masukan bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap penelitian ini, adapun rekomendasi yang disebut sebagai berikut :

1. Saran untuk komunitas Roodebrug Soerabaia “RB”

Agar tetap mempertahankan komunikasi yang sudah dijalin antar anggota agar tetap bisa solid dan dapat memajukan komunitas sejarah itu sendiri.

2. Saran untuk peneliti selanjutnya :
  - a. Dalam melakukan penelitian selanjutnya hendaknya peneliti untuk lebih menekankan pada efektifitas komunikasi yang dilakukan dalam membangun sejarah.
  - b. Penelusuran data lebih mendalam perlu dilakukan untuk memperoleh data yang lebih lengkap dan akurat.
  - c. Hendaknya peneliti selanjutnya dapat meneliti, mengkaji dan memperdalam kembali mengenai komunitas sejarah yang lain. Karena pernah peneliti ini masih belum memberikan hasil maksimal dan mendapatkan informasi yang valid dalam komunitas sejarah tersebut.
3. Saran untuk prodi ilmu komunikasi
  - a. Agar terus menambah fasilitas atau alat-alat praktek komunikasi yang baru, sehingga memudahkan mahasiswa untuk belajar dan siap terjun ke lapangan.
  - b. Memotivasi dan menyarankan mahasiswa untuk mencintai sejarah dan ikut dalam komunitas-komunitas penggiat sejarah.